



Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Marsela Kaharu¹, Radia Hafid², Abdulrahim Maruwae³, Roy Hasiru⁴, Maya Novrita Dama⁵, Wulan Mayasari Tambengi⁶.

¹⁻⁶ *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*

Email : marselakaharu29@gmail.com

Abstract

This research aimed to determine the influence of peer social interaction on the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 08 Paguyaman, Boalemo Regency. The research approach used in this research was a quantitative approach using descriptive research methods. The data used were primary data obtained from distributing questionnaires to class VIII-1 and class VIII-2 students. The number of samples involved in this research was 40 respondents determined through Purposive Sampling. In the meantime, the data analysis used in this research was simple linear regression analysis with the help of the SPSS 21 program. The research findings confirmed the emergence of a positive and significant influence between peer social interaction and the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 08 Paguyaman, Boalemo Regency. The coefficient of determination value from the regression model previously obtained was 0,720, which indicated that 72% of the variability in student learning motivation could be elucidated by social interactions between peers in the on and off-school area. In other words, the better the relationships students have with their peers, the greater the learning motivation of Class VIII students at SMP Negeri 08 Paguyaman, Boalemo Regency. In the meantime, the remaining value generated or influenced by other variables not examined in this research was 28%.

Keywords: *Peer Social Interaction, Student Learning Motivation*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa-siswi kelas VIII-1 dan kelas VIII-2. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 21. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.720, nilai ini berarti bahwa sebesar 72% variabilitas Motivasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Pergaulan antar Teman Sebaya di Lingkungan Internal Sekolah maupun di Lingkungan Eksternal Sekolah. Dengan kata lain semakin baik Pergaulan yang dimiliki oleh siswa dengan Teman Sebayanya, maka akan meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 28%.

Pendahuluan

Motivasi belajar berawal dari tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu. Jika individu tersebut bertekad mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka secara sadar akan terbentuk motivasi dalam dirinya. Hal ini akan membuat individu merasa nyaman mengikuti pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi serta mampu mengontrol emosi ketika menghadapi kesulitan belajar. Berbeda dengan individu yang tidak mengerti dengan tujuan yang ditetapkan tentunya tidak akan muncul motivasi dalam dirinya. Sehingga dalam proses pembelajaran individu tersebut hanya berjalan sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh guru maupun lingkungan (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Motivasi belajar menjadi faktor psikis yang menentukan muncul tidaknya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kesadaran dalam belajar, semangat yang tinggi serta perhatian terhadap proses pembelajaran.

Dalam perkembangannya motivasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Menurut (Nurmala et al., 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pendapat tersebut didukung pula oleh (Damayanti et al., 2021) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Seperti yang diungkapkan (Pakana et al., 2024) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Ciri-ciri Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan (Taufiq et al., 2019) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”. Dan ciri-ciri motivasi yang rendah dari pengaruh pergaulan teman sebaya sebagai berikut: bolos sekolah, mengganggu teman di dalam kelas, dan melanggar peraturan sekolah sehingga banyak sekali teman-teman yang terpengaruh. Sesuai dengan (Handu, 2011) dalam (Latif et al., 2021) gejala siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, antara lain: Cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, kurang semangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran dan hal-hal yang membuat diri merasa kesulitan dalam memecahkan soal, menunda mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan fakta dan realita yang peneliti temui di era modern ini pengaruh yang masuk atau yang dialami anak sangat besar ditambah dengan kemajuan dunia media baik media cetak atau media elektronik. Siswa lebih memilih menghabiskan waktu di luar sekolah dengan bermain game bersama temannya dibanding mengerjakan tugas yang telah dikerjakan guru sehingga hasil belajar siswa juga kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran siswa juga sering mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru

sedang menjelaskan materi pelajaran. Seorang siswa juga harus pandai memilih teman bergaul, akan lebih baik apabila dalam pergaulannya siswa memilih teman sebaya yang memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 08 Paguyaman Kab. Boalemo. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa masih minim memiliki motivasi pada tiap pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih memiliki kebosanan serta banyak bergurau yang hal ini menyebabkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap seperti tidak suka mencari informasi yang berkenaan dalam pelajaran di sekolah, takut mencoba sesuatu dikarenakan selalu dibayang-bayangi oleh kegagalan, dan senang jika ada jam kosong saat di sekolah. Sehingga banyak sekali teman-teman yang terpengaruh oleh siswa yang melakukan bolos sekolah, dan tidak mematuhi peraturan sekolah sehingga prestasi mereka semakin menurun. Menurut info dari guru disebutkan bahwa kebanyakan anak-anak sekolah dari SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten. Boalemo ini dilatarbelakangi oleh pengaruh dari pergaulan teman sebaya atau teman teman sekelas tersebut Kemudian, ketika penulis melakukan observasi bahwa motivasi belajar di pengaruhi oleh pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Pergaulan siswa di luar sekolah telah menjadi topik yang penting dalam diskusi tentang kesejahteraan remaja. Maraknya penggunaan media sosial telah mengubah lanskap interaksi sosial di kalangan remaja, memunculkan tantangan baru dan memperkuat kebutuhan akan interaksi sosial di luar konteks sekolah. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja modern. Remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka di luar sekolah untuk terhubung dengan teman-teman mereka melalui platform seperti Facebook, Instagram, Snapchat, dan lainnya. Meskipun media sosial memberikan sarana untuk berinteraksi, namun hal ini juga dapat mempengaruhi interaksi sosial di dunia nyata, Kebutuhan akan interaksi sosial di luar sekolah menjadi sangat menonjol karena media sosial tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan akan kontak fisik dan pengalaman langsung. Remaja sering kali mencari interaksi sosial yang lebih mendalam dan bermakna di luar platform media sosial.

Aktivitas di luar sekolah seperti bergaul dengan teman sebaya, bermain olahraga, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk identitas remaja. Interaksi sosial di luar sekolah memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperluas lingkaran pertemanan, Meskipun penting untuk mengembangkan pergaulan di luar sekolah, ada pula tantangan yang dihadapi oleh remaja. Salah satunya adalah tekanan dari teman sebaya atau kelompok untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat atau berisiko. Selain itu, adanya gangguan dari lingkungan sekitar seperti pengaruh negatif dari lingkungan yang tidak sehat juga dapat mempengaruhi pergaulan di luar sekolah.

Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing pergaulan anak di luar sekolah. Mereka perlu memberikan dukungan, memberikan pemahaman tentang pentingnya interaksi sosial yang sehat, dan mengawasi aktivitas anak-anak mereka di luar sekolah, termasuk interaksi online, Sekolah dan masyarakat juga dapat berperan dalam membentuk pergaulan siswa di luar sekolah. Sekolah dapat menyediakan program-program ekstrakurikuler yang menarik dan mendukung perkembangan sosial siswa. Di sisi lain, masyarakat dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan komunitas yang melibatkan remaja dan memberikan mereka ruang untuk berinteraksi dan berkontribusi. Pergaulan siswa di luar sekolah merupakan bagian penting dari pengalaman remaja yang dapat memengaruhi perkembangan mereka secara sosial, emosional, dan akademis. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terlibat, mulai dari orang tua, sekolah, hingga masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pergaulan yang sehat dan positif di

luar sekolah.

Sementara itu, motivasi belajar yang rendah dan tinggi di pengaruhi adanya pergaulan teman sebaya. Menurut (Catharina, 2016) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh (Hsb, 2019) yang menyebutkan relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi-infromasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan pergaulan teman sebaya mereka sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah.

Maraknya penggunaan sosial media membuat kebutuhan remaja akan sosial sangat menonjol. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Mereka menghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, di mana tempatnya dalam masyarakat sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun Wanita. Pada tahap ini mereka akan mencari jati diri melalui pergaulan teman sebaya.

Pergaulan teman sebaya yang luas dan besifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu pula sebaliknya. Pergaulan teman sebaya mempunyai fungsi untuk mengembangkan perkembangan sosial yang menyebutkan relasi yang baik diantara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang yang normal dimasa remaja. Mereka mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat mejadikan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah dan ketika bersama teman sebayanya dimana kebanyakan meraka cenderung merasa nyaman.

Dukungan sosial teman sebaya adalah kualitas hubungan interpersonal antara anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Interaksi yang dilakukan siswa dengan teman sebayanya. memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial mereka. Dalam hal ini, teman sebaya dapat mempengaruhi beberapa faktor seperti salah satunya yaitu motivasi berprestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Rismawan, 2017) Motivasi berprestasi, juga dikenal sebagai "kebutuhan untuk berprestasi", mengacu pada dorongan untuk sukses dan keinginan untuk mencapai berbagai tingkat keunggulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Sekolah ini beralamatkan di Dusun Pikolo, Bongo Tua, Kec. Paguyaman, Kab. Boalemo. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dalam \pm 8 bulan, dimana diawali dengan diterimanya usul penelitian yang dimulai pada bulan Februari tahun 2024 dimana mencakup studi literatur, observasi lapangan, permasalahan dan penentuan objek penelitian, kemudian penyusunan proposal, bimbingan proposal. Kemudian sidang proposal, revisi proposal dilakanakan pada bulan April 2024. Setelah itu bimbingan angket dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Kemudian Sidang Hasil dan Revisi Hasil penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024, serta sidang skripsi

dan revisi skripsi yang dilakukan pada bulan September 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 40 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 40 siswa menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 21.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan kepada 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 21.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung > r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412.

Tabel Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,550	0,641	0,412	Valid
2	0,668	0,549		Valid
3	0,520	0,611		Valid
4	0,523	0,523		Valid
5	0,473	0,478		Valid
6	0,476	0,585		Valid
7	0,507	0,615		Valid
8	0,532	0,433		Valid
9	0,722	0,708		Valid
10	0,609	0,570		Valid
11	0,630	0,512		Valid
12	0,642	0,568		Valid
13	0,642	0,515		Valid
14	0,645	0,617		Valid
15	0,668	0,729		Valid
16	0,512	0,816		Valid
17	0,585	0,746		Valid
18	0,642	0,836		Valid
19	0,637	0,682		Valid
20	0,702	0,704		Valid
21		0,511		Valid
22		0,443		Valid

23		0,524		Valid
24		0,797		Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 21.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel.

Tabel Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Pergaulan Teman Sebaya	0,892	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,926		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, motivasi belajar merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 21.0.

Tabel Uji Normalitas

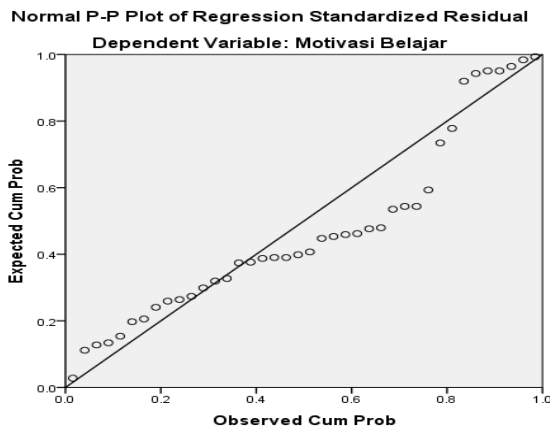
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,191
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov- Smirnov Asymp.*

Sig. Persamaan regresi motivasi belajar *Asymp. Sig.*(2-tailed) 0,191 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan motivasi belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-PPlot seperti terlihat pada Gambar berikut:



Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Hasil Analisis Regresi

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linear sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Motivasi Belajar

X: Pergaulan Teman Sebaya

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	24.339	8.427		2.888	.006
	Pergaulan Teman Sebaya	.959	.097	.848	9.878	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka, model regresi pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar adalah $\hat{Y} = 24,339 + 0,959X$. Hal ini berarti setiap penambahan variabel pergaulan teman sebaya, maka nilai partisipasi variabel motivasi belajar meningkat sebesar **0,959**, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar adalah positif.

Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian model dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian signifikansi variabel pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar, adapun tahapan pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis
 Ho : tidak terdapat pengaruh positif dari variabel pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar.
 H1 : terdapat pengaruh positif dari variabel pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar.
2. Penentuan Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%.
3. Penentuan Statistik Uji Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi digunakan uji t.
4. Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai thitung yang diperoleh dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka Ho ditolak. Pengujian juga dapat didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha maka Ho diterima.

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.339	8.427		2.888	.006
Pergaulan Teman Sebaya	.959	.097	.848	9.878	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2024.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel pergaulan teman sebaya adalah sebesar **9,878**, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k = 40 - 2 = 38$ diperoleh nilai t-tabel sebesar **1.685**. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar **9,878** maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga Ho ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun Hasil perhitungan

koefisien determinasi untuk model regresi variabel pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.712	5.673

a. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2024.

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.720. nilai ini berarti bahwa sebesar 72% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh pergaulan teman sebaya. Dengan kata lain semakin bagus pergaulan teman sebaya, maka akan meningkatkan nilai dari variabel motivasi belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 28%.

Pembahasan

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal yang mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh (Kaunang et al., 2024) bahwa Motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut untuk dapat membangkitkan semangat belajar seseorang sehingga tertarik dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat bervariasi, mulai dari keinginan untuk mencapai tujuan akademis yang tinggi, rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, dukungan dari lingkungan sosial, hingga pengakuan atas pencapaian mereka. Motivasi belajar yang tinggi sering kali terlihat dalam sikap siswa yang antusias, tekun, dan memiliki inisiatif dalam mencari pengetahuan baru serta mengatasi tantangan belajar.

Pentingnya motivasi belajar juga terkait erat dengan pemahaman siswa tentang relevansi materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Ketika siswa menyadari bagaimana materi yang dipelajari dapat berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari atau masa depan mereka, motivasi belajar cenderung meningkat. Misalnya, pemahaman tentang keterampilan matematika yang kuat dapat membuka pintu bagi peluang karir yang lebih baik, atau pengetahuan dalam ilmu sosial dapat membantu mereka memahami dinamika sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga berperan penting dalam memelihara motivasi belajar siswa. Guru yang mampu memberikan dorongan positif, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Begitu pula dengan dukungan dari teman sebaya yang mendukung dalam upaya belajar siswa dapat menjadi faktor penentu dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi.

Pergaulan dengan teman sebaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta banyak belajar dari teman sebaya. Mereka akan menemukan pengetahuan-pengatahuan baru, informasi yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga. Pergaulan merupakan proses interaksi antara individu mahasiswa dengan yang lainnya dan bila berlangsung dengan jangka waktu tertentu maka akan membentuk jalinan persahabatan atau

pertemanan. Menurut (Ardiansyah, 2022) Pergaulan teman sebaya merupakan remaja atau anak-anak yang mempunyai tingkat kedewasaan atau usia yang hampir relatif sama.

Pergaulan dengan teman sebaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial setiap individu, terutama selama masa perkembangan remaja dan dewasa muda. Interaksi dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam membangun keterampilan social terutama di lingkungan sekolah. Melalui berbagai aktivitas bersama seperti diskusi, bermain, atau berkolaborasi dalam proyek, individu belajar untuk berkomunikasi secara efektif, memahami dinamika sosial, serta mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi interpersonal. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berfungsi dengan baik.

Adapun pergaulan dengan teman sebaya dapat membuka pintu untuk eksplorasi dan pengembangan minat serta bakat individu. Dalam lingkungan yang mendukung dan merangsang, individu cenderung lebih percaya diri untuk mengeksplorasi berbagai hobi, kegiatan, atau aspirasi pribadi mereka. Misalnya, melalui interaksi dengan teman sebaya yang memiliki minat yang sama dalam seni, olahraga, atau bidang akademis tertentu, seseorang dapat merasa terinspirasi untuk mengembangkan potensi mereka secara lebih mendalam.

Pergaulan dengan teman sebaya dapat berfungsi sebagai arena untuk membangun keterampilan kepemimpinan dan kerjasama. Ketika terlibat dalam organisasi atau proyek bersama, individu belajar untuk mengelola konflik, mengambil inisiatif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan mereka, tetapi juga membawa manfaat jangka panjang dalam hal membangun hubungan profesional dan pribadi yang solid di masa depan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pergaulan dengan teman sebaya sangat penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Interaksi yang positif dengan teman sebaya tidak hanya memberikan inspirasi dan dukungan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika siswa terlibat dalam kelompok studi atau aktivitas bersama teman-teman mereka, hal ini dapat meningkatkan kolaborasi, memperdalam pemahaman konsep, serta membangun rasa percaya diri dalam kemampuan akademis mereka. Selain itu, kompetisi sehat di antara teman sebaya juga dapat merangsang motivasi intrinsik siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memperhatikan dan mendukung interaksi positif antara siswa dengan teman sebayanya sebagai salah satu cara untuk memperkuat dan memelihara motivasi belajar siswa di sekolah.

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan diterima. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh pergaulan teman sebaya. Dengan kata lain semakin baik pergaulan teman sebaya, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung, dimana siswa dapat termotivasi untuk mencapai potensi akademik mereka. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh positif antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo”, dinyatakan diterima.

Penelitian tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Paguyaman, Kabupaten Boalemo, dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika sosial di lingkungan sekolah menengah pertama tersebut. Pertama, interaksi antar teman sebaya pada tingkat ini sering kali menjadi faktor krusial dalam membentuk sikap belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam kelompok studi atau aktivitas ekstrakurikuler bersama teman sebaya cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara kolektif, membangun pemahaman yang lebih mendalam atas materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam masa pembelajaran.

Adapun pentingnya dukungan emosional dari teman sebaya dalam menjaga motivasi belajar siswa tidak boleh diabaikan. Di SMP Negeri 08 Paguyaman, relasi sosial yang baik antar siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk bereksplorasi, belajar dari kesalahan, dan berkembang secara pribadi. Keberadaan teman sebaya yang dapat memberikan dorongan positif dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan akademis dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional siswa, yang pada akhirnya dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus berprestasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, pergaulan yang positif dengan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Ini mencakup inspirasi dan motivasi dari contoh positif, pembentukan kelompok studi yang efektif, serta menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan mendukung. Dengan memperkuat aspek-aspek ini, sekolah dapat memastikan bahwa interaksi sosial siswa tidak hanya mempromosikan kesejahteraan emosional, tetapi juga mendukung pencapaian akademis yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer group* (kelompok teman sebaya) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosa et al., 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat teman sebaya variabel (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IX (Y).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh pergaulan teman sebaya. Dengan kata lain semakin baik pergaulan teman sebaya, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung, dimana siswa dapat termotivasi untuk mencapai potensi akademik mereka.

Saran

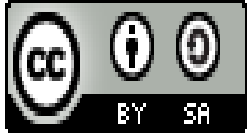
Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai

berikut:

- 1) Disarankan agar siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo saling mengajak teman untuk bergabung atau membentuk kelompok belajar karena belajar bersama teman dapat meningkatkan motivasi melalui dukungan sosial dan kolaborasi.
- 2) Disarankan agar siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo mengajak teman untuk bergabung atau membentuk kelompok belajar. Belajar bersama teman dapat meningkatkan motivasi melalui dukungan sosial dan kolaborasi.

Referensi

- Ardiansyah, A. (2022). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. *Educatio*, 16(2), 80–87. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959>
- Catharina, N. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dengan Tingkat Kematangan Emosi Remaja Usia 15-16 Tahun. *UMG Repository*. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/178>
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Hsb, D. P. S. (2019). Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Smk Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *Digital Repository UNILA*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/58941%0A>
- Kaunang, I., Abdul, I., Maruwae, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2477>
- Latif, S., Pandang, A., & Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 3, 1–16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25330>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(4). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net>
- Pakana, A., Hasiru, R., Maruwae, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Rismawan, E. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 114–132. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5925>
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Taufiq, A. U., Kartina, & Djafar, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training terhadap Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 12–16. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/5184/5894>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.